



HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DAN STATUS GIZI DENGAN  
PERKEMBANGAN PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI DESA BALIASE  
KECAMATAN MARAWOLA

**ARTIKEL**

Oleh

IIN REZKI

NIM 152191258

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

2021

Artikel Berjudul :

**HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DAN STATUS GIZI  
DENGAN PERKEMBANGAN PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI  
DESA BALIASE KECAMATAN MARAWOLA**



Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama skripsi program studi kebidanan program sarjana Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, 15 Maret 2021

Vistra Veftisia, S.SiT., MPH  
NIDN. 0630108702

**HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DAN  
STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN PADA BAYI  
USIA 6-12 BULAN DI DESA BALIASE KECAMATAN  
MARAWOLA**

Iin Rezki<sup>1</sup>\*, Vistra Vefisia<sup>2</sup>

Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo  
Semarang

[iinrezki9@gmail.com](mailto:iinrezki9@gmail.com) [vistravef@gmail.com](mailto:vistravef@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Faktor yang mempengaruhi perkembangan bayi salah satunya ASI Eksklusif dan Status Gizi. Perkembangan menyebabkan keterlambatan stimulasi yang sesuai dengan usianya. Di desa Baliase jumlah cakupan tumbuh kembang dengan status gizi BB/U 26,4 %, TB/U 45,6%, BB/PB 26,6 %, dan ASI Eksklusif terendah 46 bayi 39,51% sampai dengan September 2020.

**Tujuan Penelitian :** Untuk menganalisis hubungan pemberian ASI Eksklusif dan status gizi dengan perkembangan bayi usia 6-12 bulan di desa baliase kecamatan marawola.

**Metode :** Jenis Penelitian *analitik korelasional* dengan rancangan penelitian *Cross Sectional*. Jumlah populasi sebanyak 137 bayi diperkecil dengan rumus slovin 58 responden, menggunakan metode *Proposional Random Sampling* dengan instrument penelitian kuisioner KPSP, Timbangan bayi, dan Infrant Ruler. Analisis data menggunakan *Analisis Univariat* dan *Analisis Bivariat*.

**Hasil :** Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai *p value*  $0,001 < \alpha 0,05$  artinya ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan pada bayi usia 6-12 bulan. Dan berdasarkan hasil uji *Chi square*, diperoleh nilai *p value*  $0,005 < \alpha 0,05$  artinya ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan perkembangan pada bayi usia 6-12 bulan.

**Kesimpulan :** Ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan Perkembangan bayi usia 6-12 bulan didesa baliase kecamatan marawola da nada hubungan antara status gizi dengan perkembangan bayi usia 6-12 bulan didesa baliase kecamatan marawola.

**Kata Kunci :** ASI Eksklusif, Status Gizi, Perkembangan.

## ABSTRACT

**Background:** One of the factors that influence infant development is exclusive breastfeeding and nutritional status. Development causes age-appropriate delay in stimulation. In Baliase village, the number of coverage for growth and development with nutritional status of weight/age 45.6%, height/age 45.6%, weight/body weight 26.6% and lowest exclusive breastfeeding 46 babies 39.51% up to September 2020.

**Research Objectives:** To analyze the relationship between exclusive breastfeeding and nutritional status with the development of infants aged 6-12 months in Baliase village, Marawola sub-district.

**Method:** This type of research is correlational analytic with cross-sectional research design. The total population of 137 babies was reduced by using the Slovin formula with 58 respondents, using the Proposional Random Sampling method with the KPSP questionnaire research instrument, Baby Scales, and Infant Ruler. Data analysis used Univariate Analysis and Bivariate Analysis.

**Results:** Based on the results of the Chi Square test, the p value was  $0.001 < \alpha 0.05$ , meaning that there was a significant relationship between exclusive breastfeeding and the development of infants aged 6-12 months. And based on the results of the Chi square test, it was found that the p value was  $0.005 < \alpha 0.05$ , meaning that there was a significant relationship between nutritional status and development in infants aged 6-12 months.

**Conclusion:** There is a relationship between giving exclusive breastfeeding with the development of babies aged 6-12 months in Baliase village, Marawola sub-district and there is a relationship between nutritional status and the development of babies aged 6-12 months in Baliase village, Marawola sub-district.

**Keywords:** Exclusive Breastfeeding, Nutritional Status, Development

## PENDAHULUAN

Perkembangan (Development) adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan (Soetjiningsih dan Gde Ranuh, 2017).

Faktor - faktor yang memengaruhi perkembangan yaitu Faktor Internal (Rasa atau budaya, keluarga, pekerjaan, pendidikan, jumlah saudara, stabilitas rumah tangga, kepribadian ayah/ ibu, agama, urbanisasi, umur, jenis kelamin, genetic, kelainan kromosom), Faktor Eksternal yaitu (Masa Prenatal : Gizi, mekanis, toksin/zat kimia, endokrin, radiasi, infeksi, stress/psikologi ibu, rhesus, anoreksia embrio, dan kelainan imunologi. Masa Persalinan, Post Natal : Status Gizi, ASI Eksklusif, kelainan congenital, lingkungan fisik dan kimia, factor psikosocial, factor hormon) (Reny, 2019).

Asi Eksklusif dan status gizi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan. Air susu ibu secara eksklusif adalah nutrisi yang tepat selama bayi usia 0-6 bulan, tidak hanya penting untuk perkembangan yang optimal, tetapi juga membantu meletakkan fondasi bagi kesehatan masa depan anak. Kualitas gizi anak dibentuk oleh keputusan yang dibuat oleh orang tua dan pengasuh serta lingkungan sosial dan ekonomi (Denney dkk, 2017)

Berdasarkan data Desa Baliase jumlah cakupan tumbuh kembang dengan status gizi BB/U 26,4 %, TB/U 45,6%, BB/PB 26,6 %, dan Asi Eksklusif terendah 46 bayi 39,51% sampai dengan September 2020. Dimana dengan jumlah ASI Eksklusif dan Status gizi terendah dari 8 desa diwilayah kerja Puskesmas Marawola yaitu di Desa Baliase.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Baliase pada tanggal 26 Oktober 2020 menggunakan test wawancara dengan jumlah responden 10 ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan didapatkan hasil bahwa 4 ibu responden yang tidak memberikan ASI padahal ibu tahu manfaat ASI untuk bayinya adalah seperti ASI meningkatkan daya tahan tubuh bayi, bagus untuk perkembangan bayi. Selain

itu, terdapat 2 bayi dengan gizi kurang karena dilihat dari buku KIA ibu dengan status gizi berdasarkan indeks berat badan menurut panjang badan (BB/PB) kurang memahami gizi bayi dari waktu ke waktu seperti kebutuhan gizi pertama adalah kolostrum hingga ASI matur dapat memenuhi proporsi zat gizi untuk kebutuhan bayi dan tidak mengalami kekurangan gizi karena akan berisiko stunting pada bayi.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan analitik korelasional, yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Sugiyono, 2018), dan menggunakan pendekatan Cross Sectional. Penelitian ini dilakukan 25-29 Desember 2020 di Posyandu Flamboyan Desa Baliase. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 137, dan sampel yang digunakan 58 responden yang bayinya berusia 6-12 bulan dan sehat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Proporsional Random Sampling.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah bayi usia 6-12 bulan dan sehat di Desa Baliase Kecamatan Marawola. Hasil Penelitian disajikan dalam tabel berikut.

### A. Univariat

#### 1. Pemberian ASI Eksklusif

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Desa Baliase Kecamatan Marawola.**

<b>Pemberian ASI Eksklusif</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
<b>Tidak ASI Eksklusif</b>	31	53,4
<b>ASI Eksklusif</b>	27	46,6
<b>Jumlah</b>	58	100

Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 31 responden (53,4%). Hal ini dikarenakan pekerjaan ibu responden yang sebagian besar bekerja sebanyak 19 ibu responden (61,2%). Dimana sebagian besar tempat bekerja ibu yang tidak menyediakan ruangan khusus untuk ibu menyusui bayinya dan ada pula tempat bekerja ibu yang terdapat ruangan menyusui tetapi ibu tidak mengetahui bagaimana pemanfaatan ruangan tersebut. Teori Arief Setiyanto (2014) juga mendukung dengan pernyataan bahwa terhambatnya pemberian ASI Eksklusif ini disebabkan kurangnya pemanfaatan pojok ASI oleh ibu yang bekerja karena fasilitas pojok laktasi belum familiar dengan masyarakat sebagai sarana menyusui.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan sebagian kecil responden mendapatkan ASI Eksklusif sejumlah 27 (46,6%). Hal ini dikarenakan usia ibu responden yang paling banyak memberikan ASI eksklusif adalah ibu dengan usia 20-35 tahun sebanyak 22 responden (81,5%). Dimana usia seseorang akan menentukan pola pikir dan perilaku terhadap pola asuh ibu keanakannya. Menurut Cahyani (2014) yang menyatakan bahwa responden yang umur 20 sampai 35 tahun cenderung lebih aktif dalam mencari informasi tentang ASI eksklusif.

## 2. Status Gizi

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Status Gizi pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Desa Baliase Kecamatan Marawola**

<b>Status Gizi</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
<b>Tidak Normal</b>	21	36,2
<b>Normal</b>	37	63,8
<b>Jumlah</b>	58	100

Dari hasil penelitian diatas didapatkan bahwa sebagian besar responden dengan pengukuran BB/PB status gizinya normal sebanyak 37 responden (63,8%). Hal ini terjadi karena diikuti dengan pendidikan ibu responden sebagian besar yaitu berpendidikan menengah (SMA) sebanyak 19 responden atau (51,4%) dimana pendidikan merupakan dasar seseorang untuk menambah informasi, wawasan serta ilmu pengetahuan yang dimiliki ibu. Menurut astuti dan estiana (2018), juga mendukung dengan pernyataan bahwa pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan perilaku terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat Sebagian kecil yang status gizinya tidak normal berjumlah 21 responden (36,2%) hal ini terjadi karena lebih banyaknya responden dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 11 responden (52,3%). Hal ini didukung oleh teori soetjingsih (2014), mengatakan ibu berpendidikan rendah akan lebih beresiko 3 kali mempunyai bayi dengan status gizi kurang dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi.



### 3. Perkembangan

**Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Perkembangan pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Desa baliase Kecamatan Marawola**

<b>Perkembangan</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
<b>Meragukan</b>	22	37,9
<b>Sesuai</b>	36	62,1
<b>Jumlah</b>	58	100

Hasil penelitian menunjukkan sebagian kecil responden yang perkembangannya meragukan sebanyak 22 responden (37,9%). Hal ini terjadi karena seperti data yang diungkapkan bidan desa baliase bahwa sebagian bayi perkembangannya terlambat seperti duduk, berdiri, berbicara dan bersosialisasi. Menurut teori Marni dan Rahardjo, (2012) perkembangan yang normal akan menjadikan anak lebih dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan cepat sedangkan yang tidak normal akan menghambat gerak kasar atau halus dan keterlambatan bergaul, berbicara.

Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat Sebagian besar perkembangan yang sesuai sebanyak 36 (62,1%) hal ini terjadi karena sebagian besar responden berusia 9 bulan sesuai kpsp sebanyak 16 responden (44,4%). Teori Sudargo, dkk (2018) juga mendukung dengan pernyataan bahwa pada usia 0-24 bulan merupakan periode emas (golden periode) dimana dalam masa itu, kondisi pertumbuhan dan perkembangan sangat cepat dan pesat sehingga akan berdampak terhadap kesehatan pada masa yang akan datang.

## B. BIVARIAT

1. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Perkembangan pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Desa Baliase.

**Tabel 4.9 Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Perkembangan pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Desa Baliase Kecamatan Marawola**

Pemberian ASI Eksklusif	Perkembangan				Total	P-Value
	Meragukan		Sesuai			
	F	%	F	%		
Tidak ASI eksklusif	18	58,1	13	41,9	31	0,001
ASI eksklusif	4	14,8	23	85,2	27	
<b>Jumlah</b>	22	37,9	36	67,1	58	

Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95%, diperoleh nilai ( $p\text{ value } 0,001 < \alpha 0,05$ ) artinya ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan pada bayi usia 6-12 bulan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh hikmatul khoiriyah (2017), menyatakan bahwa dari 30 bayi dikelurahan sumpersari bantul berdasarkan hasil uji chi square didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,025$  hal ini lebih kecil dari 0,05 yang artinya ada hubungan Antara pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan bayi usia 6-12 bulan.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang tidak mendapatkan ASI eksklusif dengan perkembangan meragukan sebanyak 58,1%. Hal ini memperlihatkan kesesuaian dengan teori Tasnim, (2014) ditunjukkan bahwa 30% lebih banyak bayi tidak diberikan ASI secara eksklusif mungkin mengalami perkembangan keterampilan yang terlambat seperti keterampilan motorik kasar, halus, bahasa dan sosialisasi. Adapun

responden yang tidak mendapatkan ASI eksklusif dengan perkembangan sesuai sebesar 41,9%, didukung oleh teori Maryunani, (2014) sebagian besar anak terpapar zat gizi dalam ASI walaupun dalam waktu singkat yang lama pemberiannya kurang dari 6 bulan sehingga berkontribusi dalam perkembangan, nutrisi bayi tercukupi dari pemberian PASI, dan diikuti dengan sering dilakukannya stimulasi terhadap bayi.

Selain itu, responden yang menerima ASI eksklusif tetapi mengalami perkembangan meragukan sebanyak 14,8%. Hal ini dapat dipengaruhi kurangnya pengetahuan ibu tentang stimulasi, karena bayi yang mendapat stimulasi yang teratur akan lebih cepat berkembang sesuai dengan umur bayi menurut teori Kusuma, (2017) Setelah pemberian ASI secara Eksklusif, tindakan lain yang harus diambil untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi, yaitu stimulasi olahraga dan status gizi. Terdapat sebesar 85,3% yang mendapatkan ASI eksklusif dengan perkembangan sesuai Menurut Teori suhud (2013) Faktor terpenting yang mempengaruhi dalam proses perkembangan adalah ASI, merupakan satu-satunya makanan yang sesuai sehingga harus diberikan dari beberapa saat setelah lahir sampai berumur 6 bulan.

## 2. Hubungan status gizi dengan perkembangan pada bayi usia 6-12 bulan.

**Tabel Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan pada Bayi**

**4.10 Usia 6-12 Bulan di Desa Baliase Kecamatan Marawola.**

Status Gizi	Perkembangan				Total	P-Value
	Meragukan		Sesuai			
	F	%	f	%		
Tidak normal	13	61,9	8	38,1	21	0,005
Normal	9	24,3	28	75,7	37	
Jumlah	22	37,9	36	62,1	58	

Hasil uji statistik menggunakan *Chi square* dengan tingkat kepercayaan 95%, diperoleh nilai ( $p\ value\ 0,005 < \alpha\ 0,05$ ) artinya ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan perkembangan pada bayi usia 6-12 bulan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rezdwyanto Sabiri (2018) di Klinik *Baby Smile* Kabupaten Karanganyer diperoleh hasil uji statistik  $p\ value\ 0,048 < \alpha\ 0,05$  yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan perkembangan bayi usia 6-24 bulan.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang status gizi tidak normal dengan perkembangan meragukan sebanyak 13 responden (61,9%). Dalam rangka meningkatkan status gizi bayi, para ibu belum memahami pentingnya pemberian makanan bergizi. Menurut teori Dahliasyah, (2018) dapat menyebabkan perkembangan anak yang terlambat, karena ibu tidak mengetahui cara memberikan stimulasi untuk perkembangan bayi. Selain itu, status gizi merupakan gambaran dari status perkembangan anak di masa lalu dan sekarang. Terdapat sebanyak 8 responden (38,1%) yang status gizinya tidak normal dengan perkembangan sesuai. Hal ini dapat disebabkan dari stimulasi yang diberikan oleh orang tua atau pengasuh anak terhadap tahapan perkembangan. Menurut teori Rezky, dkk (2017) Melalui keterampilan anak dapat menghibur dirinya dan

memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan melempar bola, menyusun kubus, atau memainkan alat-alat mainan lainnya.

Responden yang status gizinya normal dengan perkembangan meragukan sebanyak 9 responden (24,3%). Hal ini dapat dikarenakan pemberian gizi yang mencukupi tidak diikuti dengan pemberian stimulasi terhadap bayi dikeluarga oleh ibu atau yang mengasuh anak sehingga akan mengalami hambatan dalam perkembangannya. Dari teori Arfiana dan Lusiana (2016) Apabila perkembangan telah sesuai lakukan skrining rutin setiap 3 bulan sampai umur <24 bulan dan setiap 6 bulan pada umur 24 sampai 72 bulan agar bayi tidak mengalami ketertinggalan lagi. Sebagian besar yang status gizi normal dengan perkembangan sesuai sebanyak 28 responden (75,7%). Hal ini menunjukkan bahwa bayi yang memiliki status gizi normal maka perkembangan akan sesuai. Hal ini sesuai dengan teori Sudargo dkk, (2018) bahwa pada usia 0-24 bulan merupakan periode emas (*golden periode*) dimana dalam masa itu, kondisi pertumbuhan dan perkembangan sangat cepat dan pesat sehingga akan berdampak terhadap kesehatan pada masa yang akan datang.

## SIMPULAN

1. Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95%, diperoleh nilai (*p value*  $0,001 < \alpha 0,05$ ) artinya ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan pada bayi usia 6-12 bulan.
2. Hasil uji statistik menggunakan *Chi square* dengan tingkat kepercayaan 95%, diperoleh nilai (*p value*  $0,005 < \alpha 0,05$ ) artinya ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan perkembangan pada bayi usia 6-12 bulan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penyusunan penelitian ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spritual. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang terus memberikan semangat, dukungan dan doa yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini tepat waktu.
2. Prof. Dr. Subiyantono, M.Hum selaku Rektor Universitas Ngudi Waluyo.
3. Rosalina, S.Kep., M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan yang telah memberikan izin penelitian.
4. Luvi Dian Afriyani, S.SiT., M.Kes selaku Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan yang telah memberikan izin penelitian.
5. Vistra Veftisia, S.SiT., MPH selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dengan tepat waktu.

6. Seluruh dosen dan staf program studi sarjana kebidanan universitas ngudi waluyo yang telah membantu selama pembelajaran dan penyelesaian Tugas Akhir.
7. Sahabat saya dan terutama sahabat terkasih yang selalu mensupport dan membantu penulis selama proses pembelajaran sampai penelitian sehingga dapat menyelesaikan Penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardyan, K.F. 2017. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Bayi Usia 7-12 Bulan Di Puskesmas Mlati II. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Yogyakarta Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- Arfiana, dan Lusiana, A. 2016. *Asuhan Neonatus Bayi Balita dan Anak Pra Sekolah*. Trans Medika: Yogyakarta.
- Ariani, A.P. 2017. *Ilmu Gizi*. Nuha Medika: Yogyakarta
- , 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Nuha Medika: Yogyakarta
- Asih, Y. dan Risneni. 2016. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. CV. Trans Info Media: Jakarta
- Astutik, R.Y. 2017. *Payudara dan Laktasi*. Salemba Medika: Jakarta
- Dabrowska, M.D. Trusewicz, R. and Ganczak, M. Selected Risk Factors of Developmental Delay in Polish Infants: A Case-Control Study. *Environmental Research and Public Health*, 15 (2715): 1-10. DOI: 10.3390/ijerph15122715
- Dahliansyah, Hanim, D. dan Salimo, H. 2018. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif, Status Gizi, dan Kejadian Diare dengan Perkembangan Motorik pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. *Jurnal Sari Pediatri*, 20 (2): 70-78
- Elmeida, I.F. 2015. *Asuhan Kebidanan Neonatus Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah*. CV. Trans Info Media: Jakarta
- Fauziyah, Y. 2015. *Hubungan Antara Status Pemberian ASI Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Desa Tohudan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar*. Tesis. Tidak dipublikasikan. Surakarta Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Fikawati, S. Syafiq, A. dan Karima, K. 2018. *Gizi Ibu dan Bayi*. Rajawali Pers: Depok
- Istiany, A. dan Rusilanti. 2014. *Gizi Terapan*. Remaja Rosdakarya: Bandung

- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Bahan Ajar Gizi Penilaian Status Gizi*. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta
- Maryunani, A. 2015. *Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. CV. Trans Info Media: Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta
- Nurapriyanti, I. 2015. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita Di Posyandu Kunir Putih 13 Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta Tahun 2105. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Yogyakarta Program Studi Diploma IV Bidan Pendidik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta
- Nurchayanti, F.D. 2016. Hubungan Pemberian ASI eksklusif, Pendapatan Orang Tua, dan Stimulasi Psikososial dengan Tumbuh Kembang Anak Usia 7 sampai dengan 24 bulan di Puskesmas Wilayah Kerja Kabupaten Kediri. *Tesis*. Tidak dipublikasikan. Surakarta Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret
- Puskesmas Marawola 2020. *Laporan Indikator Gizi Tahun 2019*. Pustu Baliase : Sigi
- Rezky. Utami, N.W. dan Andinawati, M. 2017. Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah di Wilayah Kerja Posyandu Kalisongo Kecamatan Dau. *Jurnal Nursing News 2 (3): 93-92*
- Riyantika, U. 2014. Hubungan Antara Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) dengan Tumbuh Kembang Balita di Posyandu Balita Desa Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Purwokerto Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Rujanti. dan Umar, S (Eds). 2018. *Kebidanan Teori dan Asuhan*. EGC: Jakarta
- Soetjiningsih. dan Ranuh, IG.N.G. 2016. *Tumbuh Kembang Anak*. EGC: Jakarta
- Solechah, M. 2017. Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Balita Usia 1-3 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Yogyakarta Program Studi Diploma IV Bidan Pendidik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta
- Suhartiningsih, S. dan Putri, M.A. 2013. Hubungan Status Gizi Bawah Normal dengan Perkembangan Motorik Kasar pada Balita Usia 6-60 Bulan. *Journal Keperawatan dan Kebidanan, 7 (1): 100-106*
- Suhud, C. 2013. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Tumbuh Kembang Anak Usia Toddler di Wilayah Kerja Puskesmas Tamangapa Antang Makassar. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Makassar Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar



- Tasnim, S. 2014. Effect of Breast Feeding on Child Development: At Birth and Beyond. *South East Asia Journal of Public Health*, 4 (1): 4-8. ISSN: 2220-9476, ISSN: 2313-531X (Online), DOI:10.3329/seajph.v4i1.21831
- Utami, R.W. 2015. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 6-24 Bulan di Klinik *Baby Smile* Kabupaten Karanganyar. *Tesis*. Tidak dipublikasikan. Surakarta Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Yogyakarta
- Widayati, W. 2017. Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Perkembangan Bayi di Puskesmas Gamping II Kabupaten Sleman Tahun 2015. *Jurnal Ilmu Kesehatan Poltekita*, 11 (2): 1139-1145. e-ISSN: 2527-7170
- Wiji, R.N. 2013. *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Nuha Medika: Yogyakarta.

